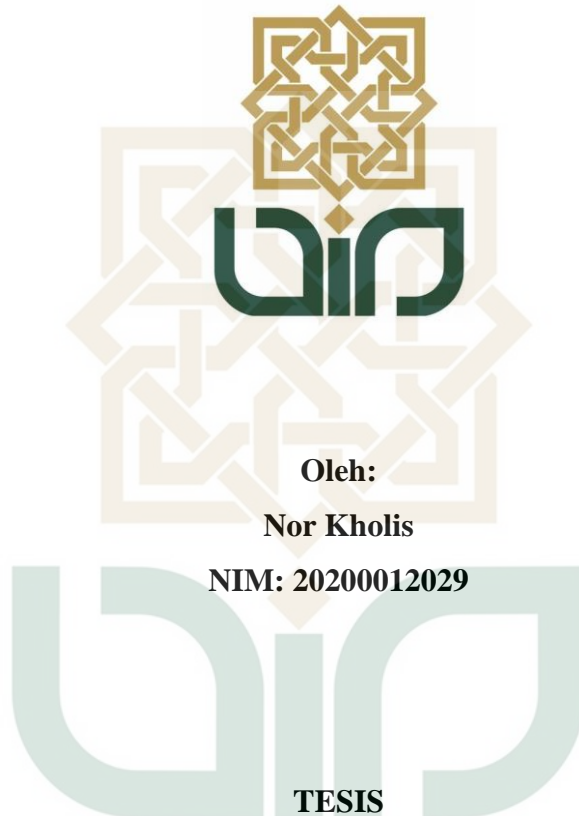


**SPIRITUALITAS KEBANGSAAN TAREKAT SYADZILIYAH  
JARINGAN DAN AKSI PADA MASA REVOLUSI INDONESIA**



**Oleh:**

**Nor Kholis**

**NIM: 20200012029**

**TESIS**

**Diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Progam Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Islam Nusantara**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Kholis  
NIM : 20200012029  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
226AKX549152948

Nor Kholis

NIM: 20200012029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Kholis  
NIM : 20200012029  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Nor Kholis

NIM: 20200012029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-827/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Spiritualitas Kebangsaan Tarekat Syadzilyah: Jaringan dan Aksi Pada Masa Revolusi Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOR KHOLIS, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012029  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 64ed51cd490da



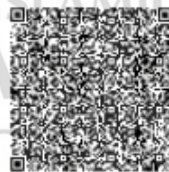
Penguji II  
Dr. Munirul Ikhwan  
SIGNED

Valid ID: 64ea9493d5c65



Penguji III  
Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64ec87279ac31



Yogyakarta, 25 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64ed67fe21a6b

Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., MA

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **SPIRITUALITAS KEBANGSAAN TAREKAT SYADZILIYAH: Jaringan dan Aksi Pada Masa Revolusi Indonesia**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nor Kholis  
NIM : 20200012029  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 01 Agustus 2023  
Pembimbing

  
Dr. Phil. Munirul Khwan, Lc., MA



## ABSTRAK

Dalam perkembangan Islam di Indonesia kaum tarekat turut berperan membangun harmonisasi di tengah masyarakat seperti ketika merespon terhadap tindakan kolonialisme. Tesis ini bertujuan mendiskusikan narasi spiritualitas kebangsaan Tarekat Syadziliyah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi yang dirumuskan melalui tiga pertanyaan penelitian (a) faktor apa saja yang mendorong keterlibatan Tarekat Syadziliyah melakukan perlawanan terhadap kolonialisme pada masa revolusi? (b) bagaimana peran yang dilakukan oleh Tarekat Syadziliyah terhadap kolonialisme pada masa revolusi? (c) mengapa Tarekat Syadziliyah dapat turut mengambil peran dalam aksi perlawanan terhadap kolonialisme pada masa revolusi?

Berdasarkan pendekatan sejarah-sosial yang didasarkan pada hasil telaah literatur dan wawancara, tesis ini menunjukkan beberapa temuan di antaranya: Keterlibatan Tarekat Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia dilatarbelakangi oleh tiga faktor utama, yakni: terjadinya perubahan kebijakan sosial-politik Belanda terhadap umat Islam pada abad ke-20, Jawa sebagai pusat perjuangan revolusi dan Jawa sebagai titik perkembangan dan persebaran Tarekat Syadziliyah. Adapun bentuk aksi perlawanan oleh Tarekat Syadziliyah dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan laku spiritualitas ulama dalam memberikan dorongan nilai-nilai spiritual kepada para pejuang dan terlibat langsung dalam perjuangan bersama barisan laskar Islam, seperti: Angkatan Oemat Islam (AOI), Hizbullah, dan Barisan Kiai. Keberhasilan Tarekat Syadziliyah mengambil peran membangun spiritualitas perjuangan dapat dilihat melalui jaringan sosial keagamaan serta modal sosial yang terbangun di dalamnya. Mereka saling terhubung dengan ulama-ulama Nusantara lainnya, baik melalui jaringan keorganisasian seperti Nahdlatul Ulama, jaringan sanad keilmuan ketika di Makkah-Madinah dan jaringan nasab keturunan dari para ulama pejuang Diponegoro.

Dari beberapa hasil temuan di atas, tesis ini menyimpulkan tiga poin mengenai posisi Tarekat Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia. *Pertama*, Tarekat Syadziliyah turut terlibat perlawanan terhadap kolonialisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, Tarekat Syadziliyah menjadi bagian integral dengan kelompok laskar Islam dalam satu barisan perjuangan. *Ketiga*, Tarekat Syadziliyah menjadi pusat (*sentrum*) dalam menumbuhkan semangat perjuangan yang dilandasi dengan nilai-nilai spiritualitas. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa kalangan ulama sufi dalam lintas perkembangan Islam di Indonesia memiliki sikap yang akomodatif dan responsif terhadap berbagai isu perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

**Kata kunci:** *Tarekat Syadziliyah, Revolusi Indonesia, Jaringan Sosial Keagamaan, Spiritualitas Kebangsaan.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

|   | A | P | OT | MT     | A | P  | OT | MT     | A | P              | OT     | MT             |                |
|---|---|---|----|--------|---|----|----|--------|---|----------------|--------|----------------|----------------|
| ك | ك | ك | ك  | —      | ز | z  | z  | z      | ك | k              | k or g | k or ñ         | k or n         |
| ج | ج | ج | ج  | ب or پ | ژ | —  | zh | j      | ج | —              | —      | or y           | or y           |
| س | — | پ | پ  | پ      | س | s  | s  | s      | س | —              | —      | or ğ           | or ğ           |
| ت | ت | ت | ت  | ت      | ش | sh | sh | ş      | ش | —              | g      | g              | g              |
| ث | ث | ث | ث  | ث      | س | ş  | ş  | ş      | ث | l              | l      | l              | l              |
| ج | ج | ج | ج  | ج      | د | đ  | đ  | z      | ج | m              | m      | m              | m              |
| چ | — | چ | چ  | چ      | ط | ṭ  | ṭ  | t      | چ | n              | n      | n              | n              |
| ح | ح | ح | ح  | ح      | ظ | z  | z  | z      | ح | h              | h      | h <sup>1</sup> | h <sup>1</sup> |
| خ | خ | خ | خ  | خ      | ع | ‘  | ‘  | —      | خ | w              | v or u | v              | v              |
| د | د | د | د  | د      | غ | gh | gh | g or ğ | د | y              | y      | y              | y              |
| ذ | ذ | ذ | ذ  | ذ      | ف | f  | f  | f      | ذ | a <sup>2</sup> | —      | —              | —              |
| ر | ر | ر | ر  | ر      | ق | q  | q  | k      | ر | ’              | —      | —              | —              |

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

ARABIC AND PERSIAN

OTTOMAN AND MODERN TURKISH

|  |   |
|--|---|
| <p><i>Long</i>   or   ا   ā</p> <p>و   ū</p> <p>ي   ī</p>                    | <p>ā } words of Arabic<br/>and Persian<br/>origin only</p> <p>ū }<br/>ī }</p> |
| <p><i>Doubled</i>   ع   iyy (final form ī)</p> <p>و   uww (final form ū)</p> | <p>iy (final form ī)</p> <p>uvv</p>   |
| <p><i>Diphthongs</i>   ا   au or aw</p> <p>ي   ai or ay</p>                  | <p>ev</p> <p>ey</p>   |
| <p><i>Short</i>   ا   a</p> <p>و   u</p> <p>ي   i</p>                        | <p>a or e</p> <p>u or ū / o or ō</p> <p>i or ī</p>                            |

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah senantiasa diberikan nikmat waktu dan kesehatan hingga akhirnya tesis ini terselesaikan. Tulisan sederhana yang masih banyak kekurangan ini semoga dapat turut berkontribusi dalam diskursus akademik mengenai hubungan tarekat dan kebangsaan. Secara khusus tesis ini bertujuan untuk melihat peran Tarekat Syadzilyah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi.

Hadirnya karya ini tidak bisa terlepas atas dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih kepada Dr. Phil. Munirul Ikhwan, M.A atas arahan dan bimbingan selama proses penulisan dan penyelesaian tesis ini. Turut kami ucapkan terimakasih kepada Dr. Moch Nur Ichwan, M.A dan Dr. Ramadhanita Mustika Sari, selaku tim penguji yang telah memberikan berbagai masukan dalam perbaikan penulisan tesis ini.

Terimakasih kepada: Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku ketua prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap civitas akademik, para dosen pengampu di Progam Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas berbagai ilmunya selama proses perkuliahan. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqiem, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menyediakan berbagai sumber informasi data-data dan berbagai koleksi referensi yang dibutuhkan. Kepada seluruh jajaran Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Penulis juga berterima kasih kepada Dinas Arsip Kota Magelang, Bapak Joto telah memberikan beberapa referensi mengenai sejarah dan peristiwa di Magelang. Tidak lupa kami haturkan terimakasih kepada para informan dari keluarga veteran di Muntilan dan keluarga musryid Tarekat Syadzilyah (Gus Hafi, Kiai Huda, Bapak Zaini dan Gus Manhal) telah berkenan menerima serta memberikan beberapa informasi dalam penulisan ini.

Untuk teman-teman seangkatan Isnus 2020: Anis, Fitri, Ilyas, Ubaid sejak awal perkuliahan sampai proses akhir tesis terselesaikan, terimakasih saling memberikan bantuan dan supportnya selalu. Tidak lupa rasa terimakasih kami ucapkan kepada orang-orang yang senantiasa memberi ruang untuk saling sharing belajar seputar penelitian: kepada Bapak Arif, Bapak Hamid, Bapak Nilzam, Mbak Elvara, Bapak Muhrisun, Bapak Uzair, juga kepada keluarga Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABeL): Bapak Soehada, Bu Muri, Mbak Zaim, Mas Reza, Mbak Solia dan guru-guru yang lainnya. Kepada teman-teman Keluarga Mahasiswa Pascasarjana



(KMP) Lutfi, Isnaini, Dita, Faisal dan semuanya terima kasih pembelajaran selama berorganisasi.

Untuk kedua orang tua (Ibuk, Bapak), Mertua, Mas, Adek, dan semua sanak keluarga tercinta terimakasih atas doa-doanya. Teruntuk Istriku, Desy Wijayanti terimakasih atas berbagai dukungan dan kesabaran yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan ini, di tengah kita menantikan kehadiran “amanah” sang buah hati yang kedua. Dan untuk nakku Halim, berkah selalu di usia yang telah bertambah (3 tahun). Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan bagi keluarga kita semua.

Pada akhirnya Tesis ini hadir atas kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak. Banyak kekurangan dan kelemahan tentu tidak bisa dilepaskan dalam tulisan ini sebagai sebuah karya yang masih perlu pendalaman kembali. Berbagai masukan dan saran untuk perbaikan akan penulis jadikan sebagai pegangan untuk tahapan-tahapan selanjutnya. Semoga karya ini bisa bermanfaat dan dapat disempurnakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Penulis,

Nor Kholis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....   | ii        |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....  | iii       |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....  | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....   | v         |
| ABSTRAK.....   | vi        |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....  | vii       |
| KATA PENGANTAR.....  | vii       |
| DAFTAR ISI.....  | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>  |
| A.Latar Belakang.....  | 1         |
| B.Rumusan Masalah.....   | 6         |
| C.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....  | 8         |
| D.Kajian Pustaka.....  | 9         |
| E. Kerangka Teoritis.....  | 14        |
| 1. Spiritualitas Kebangsaan.....   | 14        |
| 2. Revolusi Indonesia.....   | 16        |
| 3. Tindakan Rasionalitas Nilai Kaum Tarekat.....   | 18        |
| 4. Jaringan Sosial Keagamaan dan Modal Sosial.....   | 20        |
| F. Metode Penelitian.....  | 22        |
| G.Sistematika Pembahasan.....  | 26        |
| <b>BAB II TAREKAT, LASKAR ISLAM DAN PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME DI INDONESIA.....</b> | <b>29</b> |
| A.Persebaran Tarekat di Indonesia.....   | 30        |
| 1. Persebaran Tarekat Qadiriyyah.....  | 30        |
| 2. Persebaran Tarekat Naqshabandiyah.....  | 31        |
| 3. Persebaran Tarekat Syattariyyah.....  | 33        |
| 4. Persebaran Tarekat Sammaniyah.....  | 33        |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Persebaran Tarekat Tijaniyah .....                                    | 35        |
| 6. Persebaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah .....                  | 36        |
| 7. Persebaran Tarekat Syadziliyah.....                                   | 37        |
| B. Perlawanan Tarekat Terhadap Kolonialisme di Indonesia .....           | 38        |
| 1. Perlawanan Tarekat Naqsabandiyah.....                                 | 39        |
| 2. Perlawanan Tarekat Sammaniyah.....                                    | 41        |
| 3. Perlawanan Tarekat Syattariyyah .....                                 | 43        |
| 4. Perlawanan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah .....                  | 45        |
| C. Tarekat dan Barisan Laskar-Laskar Islam .....                         | 46        |
| 1. Laskar Hizbullah.....   | 48        |
| 2. Laskar Sabilillah .....   | 50        |
| 3. Laskar Angkatan Oemat Islam (AOI).....                                | 52        |
| 4. Laskar Barisan Muslimin Temanggung (BMT) .....                        | 53        |
| 5. Barisan Para Kiai .....   | 55        |
| <b>BAB III TAREKAT SYADZILIIYAH DI INDONESIA.....</b>                    | <b>57</b> |
| A. Sejarah dan Persebaran Tarekat Syadziliyah.....                       | 58        |
| B. Konsep Ajaran dan Spiritualitas Tarekat Syadziliyah.....              | 60        |
| 1. Ajaran Tarekat Syadziliyah .....                                      | 61        |
| 2. Karomah Ulama Tarekat Syadziliyah.....                                | 65        |
| 3. Hizib-Hizib Tarekat Syadziliyah .....                                 | 67        |
| C. Jaringan Tarekat Syadziliyah di Indonesia .....                       | 70        |
| 1. Jaringan Tarekat Syadziliyah Karesidenan Surakarta.....               | 72        |
| 2. Jaringan Tarekat Syadziliyah Karesidenan Banyumas .....               | 76        |
| 3. Jaringan Tarekat Syadziliyah Karesidenan Kedu .....                   | 79        |
| 4. Jaringan Tarekat Syadziliyah Karesidenan Semarang .....               | 84        |
| <b>BAB IV SPIRITUALITAS KEBANGSAAN TAREKAT SYADZILIIYAH</b>              |           |
| <b>PADA MASA REVOLUSI.....</b>   | <b>87</b> |
| A. Tarekat Syadziliyah dalam Perubahan Sosial-Politik di Indonesia ..... | 87        |
| 1. Kebijakan Sosio-Politik Belanda terhadap Umat Islam Abad Ke-20.....   | 87        |
| 2. Jawa Sebagai Pusat Perjuangan Revolusi .....                          | 91        |
| 3. Jawa Sebagai Pusat Persebaran dan Perkembangan Tarekat Syadziliyah .  | 96        |

|   |            |
|---|------------|
| B.Peran Aksi Tarekat Syadziliyah pada Masa Revolusi ..... | 101        |
| 1. Laku Spiritualitas Ulama Syadziliyah.....              | 102        |
| 2. Tarekat Syadziliyah dalam Laskar-Laskar Islam.....     | 119        |
| C.Jaringan Sosial Keagamaan Tarekat Syadziliyah.....      | 129        |
| 1. Jaringan Keorganisasian.....                           | 129        |
| 2. Jaringan Sanad Keilmuan .....                          | 133        |
| 3. Jaringan Penerus Diponegoro .....                      | 137        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                 | <b>142</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 142        |
| B. Saran .....  | 144        |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                      | 145        |
| BIODATA PENULIS .....                                     | 153        |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perkembangan Islam di Indonesia kaum tarekat turut berperan dalam membangun harmonisasi di tengah masyarakat. Pendekatan secara akomodatif terhadap kondisi sosio-religius menjadikan Islam mudah diterima dan berkembang luas di masyarakat. Di sisi lain, kaum tarekat juga responsif terhadap berbagai kesenjangan sosial masyarakat yang disebabkan oleh pihak kolonial. Mereka turut melakukan aksi gerakan sebagai respon atas berbagai tindakankolonialisme, sesuai kondisi sosial-politik yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, kehadiran kaum tarekat menjadi harapan bagi masyarakat tidak hanya dalam perbaikan secara teologis (vertikal), namun turut menumbuhkan kesadaran pada tatanan sosial di masyarakat (horizontal).

Gerakan sosial-politik kaum tarekat pada abad ke-20 berbeda jika dibandingkan dengan gerakan-gerakan tarekat abad sebelumnya yang sebagian tampil dalam pemberontakan fisik melawan kolonialisme. Pada permulaan abad ke-20 perlawanan anti kolonialisme yang dilakukan oleh kaum tarekat jarang terjadi melalui gerakan-gerakan secara terbuka dan radikal. Gerakan kaum tarekat pada abad itu ditujukan terhadap pemerintah Belanda dan pendudukan Jepang dalam bentuk proses penguatan basis sosial keagamaan di pedesaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dudung Abdurrahman, "Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008. 2



Para mursyid tarekat sebagai elit pedesaan memiliki pengaruh luas di masyarakat.<sup>2</sup> Hubungan tarekat sebagai wadah aksi perlawanan di Indonesia mengindikasikan bahwa ulama memiliki kemampuan dalam memobilisasi santri dan para pengikut lainnya.<sup>3</sup> Hal ini memungkinkan mursyid atau ulama tarekat dapat membangun pengaruhnya ke dalam sebuah aksi gerakan terhadap kolonialisme melalui basis kekuatan masyarakat di pedesaan, seperti halnya dalam mempertahankan kedaulatan bangsa pada masa revolusi.

Sejarah perkembangan tarekat di Indonesia seringkali dihubungkan dengan sebuah gerakan perlawanan di dunia Islam. Gerakan dari berbagai tarekat turut merespon terhadap kolonialisme seperti yang pernah terjadi di berbagai daerah. Syekh Yusuf al-Makasari seorang ulama dari Tarekat Naqshabandiyah pada tahun 1682 turut membantu Kasultanan Banten melakukan perlawanan terhadap Belanda.<sup>4</sup> Tarekat Sammaniyah di Palembang yang dibawa oleh Syekh Abdul Shamad al-Palimbani juga turut berpengaruh dalam perpolitikan melawan kolonial Belanda, seperti yang terjadi pada peristiwa Perang Menteng di bawah pimpinan Haji Zain.<sup>5</sup>

Keterlibatan guru tarekat juga menjadi aspek utama mudahnya Pangeran Diponegoro menggalang serta mengkonsolidasikan para pengikut Tarekat

---

<sup>2</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984).168

<sup>3</sup> Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren* (LKIS Pelangi Aksara, 2001). 248.

<sup>4</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Jakarta: Mizan, 1995). 331-332.

<sup>5</sup> Raudatun Jannah, "Peran Tarekat Sammaniyah dalam Perang Menteng Melawan Kolonial Belanda di Palembang," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2017).119

Syattariyah dalam perang Jawa (1825-1830).<sup>6</sup> Pada era setelahnya di bawah pengaruh Syekh Abdul Karim, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah juga berperan sebagai jaringan komunikasi serta koordinasi ketika terjadi pemberontakan petani di Banten pada tahun 1888.<sup>7</sup>

Gerakan sosial kaum tarekat juga terjadi di berbagai belahan dunia dalam melakukan perlawanan terhadap kolonialisme. Tarekat Tinjaniyah terlibat dalam perlawanan terhadap penjajahan Prancis di Afrika Utara.<sup>8</sup> Gerakan Tarekat Sanusiyah juga memiliki andil besar membebaskan wilayah Libya dari kolonial hingga meraih kemerdekaan.<sup>9</sup> Masih dalam konteks perlawanan tarekat, Abu Hasan Al-Syadzili seorang ulama pendiri Tarekat Syadziliyah pernah terlibat dalam perjuangan di Palestina tahun 1247 dengan menggerakkan ribuan para pendukungnya melawan tantara salib.<sup>10</sup>

Dari berbagai fenomena gerakan sosial yang pernah dilakukan oleh kaum tarekat terhadap kolonialisme, memasuki abad ke-20 aksi perlawanan tarekat khususnya yang terjadi di Indonesia memang tidak dilakukan secara terang-terangan seperti pada abad-abad sebelumnya. Hal tersebut tidak lepas dari kebijakan Belanda yang mulai membatasi gerakan Islam politik dan tarekat. Menurut Harry J Benda, ketakutan Belanda terhadap umat Islam Indonesia erat

---

<sup>6</sup> Zainul Milal Bizawie, *Jejaring Ulama Diponegoro: Kolaborasi Santri dan Ksatria Membangun Islam Kebangsaan Awal Abad Ke-19* (Tangerang: Pustaka Compass, 2019). 338

<sup>7</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992). 92

<sup>8</sup> Van Bruinessen. 67

<sup>9</sup> Suteja, *Tasawuf di Nusantara* (Cirebon: Aksara Satu, 2016).69; Nurcholis Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Ajaran Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996).

<sup>10</sup> Moh Ardani, "Tarekat Syadziliyah: Terkenal dengan Variasi Hizbnya," in *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011).64. Penjelasan lebih lanjut lihat: Julian Johansen, "Sufism and Islamic Reform in Egypt: The Battle for Islamic Tradition" (Oxford University Press, March 28, 1996). 186

kaitannya dengan peristiwa-peristiwa pemberontakan kaum tarekat beberapa dekade terakhir, seperti Pemberontakan Petani di Banten tahun 1888. Berdasarkan latar belakang inilah, pada tahun 1889 Snuock Hurgronje diangkat menjadi penasihat untuk menangani masalah-masalah Arab dan Pribumi.<sup>11</sup>

Atas kondisi sosial – politik yang berubah pada abad ke-20 menjadi salah satu faktor tarekat tidak lagi melakukan gerakan-gerakan perlawanan secara terbuka terhadap kolonialisme sampai masa revolusi. Kaum tarekat mampu beradaptasi dengan situasi kondisi yang ada, salah satunya dengan turut serta ke dalam barisan laskar-laskar perjuangan umat Islam. Beberapa ulama Tarekat Syadziliyah bergabung serta turut menginisiasi berdirinya barisan laskar-laskar Islam yang cukup populer pada masa revolusi Indonesia seperti: Laskar Hizbullah, Laskar Sabilillah, Laskar Angkatan Oemat Islam (AOI), Barisan Para Kiai dan lain sebagainya.

Sebagian besar Tarekat Syadziliyah dibawa oleh para ulama Indonesia abad ke-19 setelah belajar di Makkah dan Madinah. Mereka membawa ijazah Tarekat Syadziliyah ke Indonesia dan mulai menyebarluaskan ajarannya memasuki akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, ke dalam berbagai jaringan Syadziliyah ke

---

<sup>11</sup> Harry J. Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, ed. Alfian (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980).39-40; Lihat juga: H. Aqib Suminto, *Politik Islam Hinda Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985).

beberapa Karesidenan<sup>12</sup> di Jawa Tengah, seperti: Jaringan Karesidenan Surakarta<sup>13</sup>, Karesidenan Banyumas<sup>14</sup>, Karesidenan Semarang<sup>15</sup>, dan Karesidenan Kedu.<sup>16</sup>

Jejaring Tarekat Syadziliyah di Jawa antara satu mursyid dengan lainnya saling terhubung, baik dalam sanad ketarekatan maupun sanad keilmuan. Disisi lain di antara mursyid Tarekat Syadziliyah juga saling berjejaring dengan ulama-ulama lainnya, baik melalui sanad keilmuan, keorganisasian maupun hubungan silsilah keturunan dari para pejuang Diponegoro. Hubungan ini cukup strategis sebagai modal sosial untuk turut serta membangun spiritualitas kebangsaan pada masa revolusi Indonesia. Salah satu mursyid Syadziliyah seperti KH Dalhar pada masa-masa revolusi Indonesia berperan sebagai bagian dari jaringan ulama di Nusantara. Dalam buku *Masterpiece Islam Nusantara* karya Bizawie, disebutkan bahwa KH

---

<sup>12</sup> Pembagian persebaran Tarekat Syadziliyah dalam konteks ini disesuaikan dengan pembagian nama-nama Karesidenan yang didalamnya mencakup beberapa wilayah kota atau kabupaten. Pada era kekuasaan Hindia – Belanda di bawah Daendels 1808, Pulau Jawa dibagi ke dalam sembilan perfektur. Namun setelah Inggris merebut wilayah kekuasaan Hindia Belanda, di bawah kepemimpinan Thomas Stamford Rafles, diperkenalkanlah istilah Karesidenan sebagai pengganti daerah Perfektur. Lihat: Agustina Magdalena Djuliaty Suroyo, *Eksplorasi Kolonial Abad XIX: Kerja Wajib di Keresidenan Kedu, 1800-1890* (Yayasan Untuk Indonesia, 2000).

<sup>13</sup> Karesidenan Surakarta terdiri dari beberapa wilayah kota dan kabupaten meliputi: Kota Praja Surakarta dan beberapa Kabupaten yang meliputi Karanganyar, Sragen, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, dan Boyolali.

<sup>14</sup> Karesidenan Banyumas terdiri dari beberapa wilayah Kabupaten meliputi: Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara.

<sup>15</sup> Karesidenan Semarang terdiri dari beberapa wilayah kota dan kabupaten meliputi: Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Kendal, Demak dan Grobogan.

<sup>16</sup> Kedu merupakan sebuah wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Karesidenan Kedu dibagi menjadi dua, yaitu Kedu bagian Utara dan Kedu bagian Selatan. Kedu Utara meliputi Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Wonosobo. Sementara wilayah Kedu Selatan meliputi Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen. Pembagian wilayah ini disebabkan pada umumnya kebudayaan di Jawa di bagi menjadi dua, yaitu daerah pedalaman dan daerah pesisir. Lihat Lukman Hidayat, “Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu Dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947,” *Journal of Indonesian History* 9, no. 2 (2020): 142–53.144

Dalhar menjadi jejaring Kiai Hasyim Asy'ari di wilayah Jawa Tengah bagian selatan pada era kemerdekaan.<sup>17</sup>

Beberapa tokoh Tarekat Syadziliyah seperti KH Dalhar dan KH Siradj Payaman sebagai ulama “spiritualitas” bagi para pejuang Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi. Adapun Syekh Mahfudz Somolangu menjadi pimpinan utama laskar AOI Kebumen dengan jumlah pengikut yang besar. Selain itu, masih terdapat berbagai peran dari para tokoh Syadziliyah di wilayah lainnya yang turut mengambil bagian, baik tergabung secara langsung ke dalam laskar Islam maupun berperan dalam memberikan dorongan moral – spiritual kepada para pejuang.

Sebagian besar penelitian mengenai peristiwa revolusi di Indonesia belum banyak membahas peran ulama tarekat di dalamnya. Dapat dikatakan ulama tarekat pada masa revolusi memiliki kontribusi signifikan dalam menggerakkan masyarakat pedesaan. Dari beberapa pemaparan di atas sebagai basis penulisan ini memperlihatkan peran akomodatif – responsif tarekat terhadap kondisi sosial – politik yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini, Tarekat Syadziliyah turut mengambil bagian dalam aksi perlawanan terhadap kolonialisme (Sekutu dan Belanda) terutama pada masa-masa awal revolusi Indonesia.

---

<sup>17</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)* (Tangerang: Pustaka Compass, 2016).



## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap peran Tarekat Syadzililah pada masa awal revolusi Indonesia yang berlangsung antara bulan September – Desember 1945. Rentang waktu tersebut sebagai salah satu titik penting dalam lintas perjuangan bangsa Indonesia. Pada saat itu banyak terjadi keberhasilan perjuangan secara fisik yang diraih oleh para pejuang, seperti: perlawanan di wilayah Kedu, Surabaya, Palagan Ambarawa, Semarang dan beberapa tempat lainnya. Sebelum akhirnya memasuki pertengahan tahun 1946 arah perjuangan Indonesia berubah dan lebih mengutamakan cara-cara diplomasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan penelitian didasarkan pada tiga rumusan masalah: *Pertama*, faktor apa saja yang mendorong keterlibatan Tarekat Syadzilyah melakukan perlawanan terhadap kolonialisme pada masa revolusi? *Kedua*, bagaimana peran yang dilakukan oleh Tarekat Syadzilyah terhadap kolonialisme pada masa revolusi? *Ketiga*, mengapa Tarekat Syadzilyah dapat turut mengambil peran dalam aksi perlawanan terhadap kolonialisme pada masa revolusi?

Asumsi dasar teoritik mengenai tarekat dan perlawanan merupakan gerakan sosial berbasis keagamaan yang terbangun atas ikatan yang kuat, baik dengan sesama anggota maupun kepatuhan terhadap seorang guru atau mursyid, sehingga ketika ada seruan melakukan perlawanan terhadap kolonialisme mereka mudah terkonsolidasikan. Sebagaimana pendapat Ajid Thohir, bahwa tarekat secara institusional dapat berevolusi dari sebuah sistem sosial-organik menjadi sistem

religio-politik. Sebagai organisasi yang solid, tarekat berpotensi ditransformasikan sebagai sebuah gerakan perlawanan atas realitas politik ketidakadilan.<sup>18</sup>

Sebagai basis asumsi dasar, hal ini didasarkan pada beberapa point; *Pertama*, beberapa studi sebelumnya mengenai gerakan dan perlawanan kaum tarekat terhadap kolonialisme di Indonesia dalam upaya membela hak kemanusiaan dan kebangsaan. *Kedua*, terjalin ikatan kuat antara guru (mursyid) dengan muridnya dalam sebuah tarekat, sehingga petunjuk seorang guru dijalankan dengan penuh kesadaran dan ketaatan. *Ketiga*, adanya persamaan nasib oleh seluruh elemen masyarakat termasuk dari jaringan ulama tarekat yang dilandasi atas nilai-nilai spiritualitas dalam memperjuangkan cita-cita kebangsaan.

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Melalui pembacaan mengenai peran tarekat di Indonesia, kita dapat memahami nilai-nilai kebangsaan yang dibangun oleh para ulama sufi tarekat. Kajian ini diharapkan memberikan sumbangan sebagai salah satu sudut pandang epistemologi dalam melihat perjuangan masa revolusi melalui prespektif gerakan kaum tarekat, salah satunya dalam konteks penelitian ini adalah tarekat Syadziliyah.

Adapun tujuan aspek teoritis lainnya yaitu memahami bagaimana kondisi sosial - politik pada peristiwa sejarah perjalanan bangsa Indonesia, termasuk juga mengetahui persebaran dan jaringan-jaringan Tarekat Syadziliyah di Indonesia, sehingga dapat dipetakan secara geografis melihat seberapa pesat perkembangannya di masing-masing wilayah.

---

<sup>18</sup> Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa* (Pustaka Hidayah, 2002). 34

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah memahami narasi spiritualitas kebangsaan yang dimiliki oleh kaum tarekat. Aksi perlawanan mereka sebagai upaya menjaga kedaulatan bangsa pada masa revolusi dapat terus ditransformasikan lintas waktu dalam berbagai bidang, dengan cara yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di tengah masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian mengenai gerakan sosial perlawanan kaum tarekat terhadap kolonialisme dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Buku yang ditulis oleh Sartono Kartodiarjo dengan judul *Pemberontakan Petani Banten 1888* menjadi salah satu kajian awal yang sering dijadikan sebagai rujukan untuk melihat gejala dan gerakan sosial yang dilakukan oleh kaum tarekat terhadap kolonialisme. Setting lokasi tulisan tersebut di wilayah Cilegon Banten untuk melihat secara mendetail peristiwa gerakan sosial petani yang terafiliasi dengan jaringan tarekat Qadariyah wa Naqshabadiyah melakukan pemberontakan terhadap pihak Belanda.<sup>19</sup>

Ulasan gerakan tarekat juga mendapatkan perhatian dari tulisan Martin Van Bruinessen melalui bukunya yang berjudul *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Buku ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama lebih melihat dari sisi perkembangan tradisi keilmuan di pesantren melalui hubungannya dengan kitab-kitab kuning yang ada. Pada bagian kedua, banyak membahas historisitas tarekat di Asia Tenggara dan kajian tentang pengaruh tarekat di Indonesia, seperti Qadiriyyah,

---

<sup>19</sup> Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*.

Kubrawiyah, Kwalwatiyah dan lain sebagainya. Pada bab akhir buku ini mengulas secara singkat bagaimana perubahan yang terjadi di tarekat dalam ranah gerakan sosial-politik berkaitan dengan perlawanan kaum tarekat terhadap Belanda yang terjadi di Indonesia, seperti di Palembang, Banjarmasin, Sukabumi, Banten dan beberapa daerah lainnya.<sup>20</sup>

Kedua penelitian di atas menunjukkan adanya bentuk-bentuk perlawanan kaum tarekat terhadap kolonialisme yang dilakukan secara terbuka. Secara periodisasi waktu peristiwa-peristiwa tersebut terjadi sebelum memasuki abad ke-20. Dari sisi aksi perlawanan berbeda dengan yang dilakukan oleh para tarekat ketika memasuki abad ke-20, dimana tidak lagi melakukan perlawanan secara terbuka atau langsung berhadapan dengan Belanda.

Penelitian mengenai gerakan tarekat abad ke-20 ditulis dalam oleh Dudung Abdurahman melalui disertasinya tentang *Gerakan Sosial Politik Tarekat di Priangan Abad XX*. Penelitiannya juga melihat peran masing-masing kaum tarekat dalam mengembangkan politik nasionalisme dan anti-penjajah kolonialisme (Belanda dan Jepang) dengan menempuh cara yang berbeda-beda. Kaum Godebag (TQN) melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dengan membangkitkan spiritual masyarakat. Sementara yang dilakukan oleh kaum Wara'i (Idrisiyah) yaitu dengan perlawanan budaya dan perlawanan fisik bersama dengan laskar Hizbullah. Adapun kaum Tijani melakukan perlawanan menggunakan strategi politik hijrah dalam upaya mengkonsolidasikan kekuatan rakyat melawan penjajah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*.

<sup>21</sup> Abdurrahman, "Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat Di Priangan Abad XX."

Tulisan Desertasi tersebut telah dikembangkan menjadi sebuah buku berjudul *Sufisme Nusantara* ditulis oleh Dudung Abdurrahman dan Syaifan Nur. Konteks pembahasan juga tidak terlalu berbeda di dalamnya terutama beberapa point yang menyebutkan persinggungan antara tarekat TQN Suralaya, Idrisiyah dan Tijaniyah dengan kolonialisme pada masa kemerdekaan.<sup>22</sup> Sependek penelusuran yang dilakukan sepertinya belum banyak penelitian yang mengulas perjuangan melawan kolonialisme dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi Indonesia dilihat dari sudut pandang peran tarekat.

Buku yang membahas seputar sejarah bangsa Indonesia berkaitan dengan peran ulama dan santri pada masa perjuangan diulas oleh Ahmad Mansur Suryanegara melalui karya dalam dua jilid bukunya. Penelitian ini fokus pada buku kedua yang berjudul *Api Sejarah Jilid 2*. Secara umum buku tersebut mengkaji historiografi Indonesia dari sudut pandang perjuangan umat Islam. *Api Sejarah* jilid kedua merupakan lanjutan seri yang pertama. Buku jilid 2 ini terdiri dari lima bab yang sebagian besar juga membahas mengenai kiprah ulama dalam menegakkan dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada masa revolusi. Tema-tema dari peran ulama, baik sebelum pra revolusi sampai era reformasi juga termuat di dalamnya.<sup>23</sup>

Tulisan mengenai hubungan ulama dan santri membangun semangat nasionalisme kebangsaan sekaligus sebagai refleksi epistemologi penulisan sejarah nasional, telah dikaji oleh Zainal Milal Bizawie melalui salah satu bukunya yang

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman and Syaifan Nur, *Sufisme Nusantara* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018).

<sup>23</sup> Ahmad Mansyur Suryanegara, *Api Sejarah 2* (Bandung: Surya Dinasti, 2015).



berjudul *Laskar Santri – Ulama & Resolusi Jihad*. Buku yang terdiri dari enam bagian pembahasan tersebut sebagian besar membahas gerakan perlawanan ulama Santri terhadap kolonial demi cita-cita kemerdekaan Indonesia yang diuraikan secara kronologis sejak masa pra revolusi sampai akhir masa revolusi.<sup>24</sup>

Dari beberapa tulisan yang telah diulas secara luas dalam kajian-kajian di atas, baik oleh Suryanegara maupun Bizawie secara umum telah memotret satu sisi perjuangan bangsa Indonesia dalam ulasannya sebagian besar masih secara umum pada peran ulama, ormas Islam, Laskar Islam, maupun pesantren. Sementara penyebutan yang secara spesifik tentang peran kaum tarekat pada era revolusi belum begitu banyak diulas, terkhusus sebagaimana penelitian ini mengenai peran Tarekat Syadziliyah di dalamnya.

Peran umat Islam dalam revolusi di Indonesia juga mendapatkan perhatian cukup luas dari salah satu pakar sejarah Asia Tenggara Kevin W. Fogg yang berupaya meninjau ulang Revolusi Indonesia (1945 – 1949) melalui bukunya yang telah diterjemahkan dengan judul *Spirit Islam pada Masa Revolusi Indonesia*. Menurutnya selama ini sejarah revolusi Indonesia dipenuhi penggambaran sebagai perang nasionalistis atau berbasis kelas.<sup>25</sup>

Tulisan-tulisan dalam buku tersebut menunjukkan bagaimana narasi kelompok Islam memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia. Hubungan santri dan ulama, laskar jihad, resolusi jihad di berbagai daerah di luar Jawa juga telah banyak dibahas dalam buku ini. Meskipun tulisan ini telah

---

<sup>24</sup> Zainul Milal Bizawie, *Laskar Ulama - Santri & Resolusi Jihad* (Tangerang: Pustaka Compass, 2020).

<sup>25</sup> Kevin W Fogg, *Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia* (Noura Books, 2020).

memaparkan secara luas peran Islam dalam kebangsaan, namun belum begitu memosisikan peran dan gerakan dari kalangan tarekat pada masa revolusi.

Tulisan selanjutnya dengan tema bentuk perjuangan kebangsaan melalui sudut pandang santri dan ulama ditulis oleh Anasom dalam disertasinya mengenai *Nasionalisme Patriotik Kiai – Santri dalam Pertempuran di Palagan Ambarawa 1945*.<sup>26</sup> Penelitian tersebut memaparkan beberapa data yang hampir sama dengan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, misalnya berkaitan dengan peristiwa pihak Sekutu (Inggris) beserta pasukan-pasukan lainnya di Magelang dengan merujuk pada tulisan KH Saifuddin Zuhri berjudul *Berangkat dari Pesantren*. Selaian itu dalam tulisannya terdapat sekilas pembahasan mengenai tarekat, akan tetapi penelitian tersebut tidak secara spesifik melihat peran dari sisi tarekatnya, namun lebih melihat pada kronologis perang sabil serta melihat sejauh mana kiprah kiai dan santri turut serta dalam peristiwa Palagan Ambarawa.

Dari peta kajian pustaka sebagaimana telah dipaparkan menunjukkan kontribusi sikap kebangsaan dari kalangan tarekat dapat dibuktikan, salah satunya dengan berbagai perlawanan yang dilakukan terhadap kolonialisme. Meskipun dalam perkembangannya mereka turut melakukan penyesuaian diri dalam bentuk perlawanan yang tidak lagi secara terbuka terutama memasuki abad ke-20 sampai dengan masa kemerdekaan dan revolusi Indonesia. Berpijak dari penelitian-penelitian sebelumnya, tesis ini bermaksud melengkapi studi atas peran ulama

---

<sup>26</sup> Anasom, "Nasionalisme Patriotik Kiai - Santri, Perang Sabil dan Kemerdekaan Indonesia dalam Sejarah Palagan Ambarawa 1945 M" (UIN Sunan Kalijagga, Yogyakarta, 2021).

secara umum dan secara khusus terhadap peran tarekat pada masa revolusi yang disajikan melalui peranan Tarekat Syadzilyah.

## E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendekatan sosio-historis. Secara metodologis pendekatan ini difokuskan terhadap spiritualitas kebangsaan tarekat pada masa revolusi Indonesia. Berdasarkan metodologi tersebut, kerangka teori dikembangkan atas dasar konsep-konsep sebagai berikut: spiritualitas kebangsaan, revolusi Indonesia, tindakan rasionalitas nilai, jaringan sosial keagamaan dan modal sosial.

### 1. Spiritualitas Kebangsaan

Spiritualitas berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti roh, jiwa, semangat.<sup>27</sup> Spiritualitas merupakan potensi batin manusia yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan.<sup>28</sup> Istilah tersebut memiliki konotasi religius mencerminkan hal-hal yang suci. Akan tetapi apa yang dianggap suci bisa saja merupakan suatu yang berurusan dengan persoalan duniawi.<sup>29</sup>

Ruang lingkup spiritualitas mengacu pada sejumlah kata kunci yaitu: *Pertama*, makna (*meaning*) sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan. *Kedua*, nilai-nilai (*value*) sebuah kepercayaan, standar dan etika yang dihargai. *Ketiga*, transendensi (*transcendancy*), merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan terhadap

---

<sup>27</sup> Agus M Hardjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005).64-73

<sup>28</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).287-289

<sup>29</sup> David Ray Griffin, *Visi-Visi Postmodern* (Yogyakarta: Kanisius, 2005). 15

dimensi transendental kehidupan di atas diri seseorang. *Keempat*, bersambungan (*connecting*) kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, tuhan dan alam. *Kelima*, menjadi (*becoming*) membuka kehidupan yang menurut refleksi dan pengalaman.<sup>30</sup>

Adapun definisi konseptual mengenai kebangsaan dapat ditinjau melalui beberapa sumber. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebangsaan adalah kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara. Kebangsaan juga diartikan sebagai perihal atau mengenai bangsa. Kata bangsa sendiri memiliki arti sebagai kesatuan dari orang-orang yang sama atau kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri.<sup>31</sup> Dengan demikian, kata kebangsaan dapat dimaknai sebagai sebuah kesadaran dalam diri individu atau kelompok masyarakat yang saling terikat dalam persamaan latar belakang sejarahnya.

Kebangsaan menyatukan keanekaragaman serta tekad yang tumbuh dalam sejarah pengalaman bersama yang sebagian merupakan sejarah penderitaan dan penindasan serta melahirkan pengalaman perjuangan bersama demi kemerdekaan.<sup>32</sup> Perkembangan pemikiran faham kebangsaan pada umumnya merupakan reaksi terhadap imperialisme dan kolonialisme pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.<sup>33</sup> Meskipun bentuk-bentuk imperialisme dan kolonialisme di Nusantara sudah ada

---

<sup>30</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Pra Kelahiran Hingga Pasca Kematian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).288

<sup>31</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011). 94

<sup>32</sup> Franz Magnis-Suseno, *Mencari Makna Kebangsaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

<sup>33</sup> M Syahri, "Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi" (Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2009).34

sejak saat kedatangan bangsa eropa, seperti Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda, Jepang sampai dengan era revolusi, kolonialisme masih dirasakan oleh rakyat Indonesia.

Dengan demikian pemahaman mengenai spiritualitas kebangsaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menekankan pada semangat spiritual yang lahir atas sebuah nilai yang mampu memberikan dorongan untuk bersama-sama menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, peran serta Tarekat Syadziliyah dalam melakukan aksi perlawanan terhadap kolonialisme dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa revolusi, dipotret sebagai sebuah upaya turut serta menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang seutuhnya.

## **2. Revolusi Indonesia**

Dalam catatan sejarah perjuangan revolusi terjadi semacam pergeseran strategi perjuangan ketika bangsa Indonesia memasuki tahun 1946. Strategi perjuangan tidak lagi menempuh satu jalan bertempur menghadapi musuh seperti yang telah ditempuh oleh tantara dan badan-badan perjuangan laskar Islam. Kelompok politisi menempuh upaya penyelesaian melalui perundingan. Bagi Inggris tahun 1946 mencanangkan sebagai masa akhir misi AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies). Pihak Sekutu menyadari bahwa Indonesia telah menjadi sebuah bangsa yang begitu sadar akan kemerdekaanya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Bizawie, *Laskar Ulama - Santri & Resolusi Jihad*.275

Inggris sebagai pihak sekutu mengalami kekalahan-kekalahan perang di beberapa wilayah. Bersamaan dengan itu maka RAPWI<sup>35</sup> dibubarkan pada tanggal 26 Januari 1946 setelah berhasil mengevakuasi lebih dari 200.000 tawanan perang. Belanda dibiarkan mengambil alih Indonesia lewat NICA (Nederlandsch Indische Civiele Administratie). Presiden dan Wakil Presiden beserta para menteri dan para tokoh pergerakan berjuang melawan Belanda menggunakan kekuatan diplomasi di meja perundingan.<sup>36</sup>

Sumber-sumber yang telah dijabarkan secara kronologis berkaitan dengan proses perjuangan pada masa awal revolusi berhasil memberikan dampak perubahan yang luar biasa, salah satunya dengan mundurnya pasukan Sekutu dari Indonesia yang dipimpin oleh Inggris. Selain itu, dunia Internasional juga turut memberikan perhatian kepada Indonesia.<sup>37</sup> Dengan demikian secara konseptual penelitian ini membatasi kajian tentang revolusi pada masa-masa awal revolusi antara bulan September-Desember 1945, atau yang sering dikenal dengan revolusi fisik, dimana peran dari para ulama dan laskar Islam masih sangat dominan seperti dalam beberapa peristiwa perlawanan yang terjadi di Magelang, Palagan

---

<sup>35</sup> Untuk merintis tugas-tugasnya AFNEI membentuk team khusus yang diberi nama RAPWI (Recovery of Allied Prisoners of War and Internees). Salah satu tugasnya adalah mengurus evakuasi internian atau APWI (Allied Prisoners of War and Interness) atau para tahanan politik orang-orang sipil era pemerintahan Belanda yang ditahan di camp selama pendudukan Jepang. Team ini berkebangsaan Inggris, namun adaa satu dua anggota berkebangsaan Belanda. Keberadaan ini yang ditengarai sebagai NICA dan memiliki misi khusus mengembalikan kekuasaan Belanda. Mereka berusaha mengembalikan eksistensi Pemerintahan Sipil Hindia Belanda, bahkan berusaha mempersenjatai KNIL (Koninklijk Nerderlands Indisch Leger) bekas tentara era Hindia Belanda menggunakan senjata-senjata sitaan dari Jepang. Lihat: Novo Indarto, *Palagan Magelang: Pada Suatu Masa Di Pakunya Pulau Jawa 1942-1957*, ed. mBilung Sarawita (Yogyakarta: Medang Heritage Society, 2022).<sup>46</sup>

<sup>36</sup> Indarto.206

<sup>37</sup> Melansir harian Kedaulatan Rakyat, memberitakan pada 20 Desember 1945, bahwa pemerintah Amerika berharap persoalan di Indonesia dapat segera diselesaikan selaras dengan Charter United Nations. Lihat: Kedaulatan Rakjat, "Hendaknjalah Soal Indonesia Segera Selesai!," *Kedaulatan Rakjat*, 1945.



Ambarawa, Semarang, Surabaya, Bandung dan berbagai pertempuran fisik lainnya. Secara lebih spesifik lokus penelitian ini juga dibatasi pada wilayah Kedu dan sekitarnya.

### 3. Tindakan Rasionalitas Nilai Kaum Tarekat

Tarekat menurut bahasa berasal dari kata Arab tariqah (jama': *turuq* atau *tara'iq*) yang berarti jalan atau metode atau aliran (madzab). Tarekat merupakan metode yang yang harus ditempuh seorang sufi dengan aturan-aturan tertentu sesuai dengan petunjuk guru atau mursyid.<sup>38</sup> Dalam tataran praktiknya, tarekat sebagai sebuah rangkaian teknik spiritual dan praktik ibadah yang khas dengan dzikir tertentu dan jumlah yang sudah ditentukan, serta berbagai rangkaian doa (hizib, sholawat) atau doa yang panjang (ratib, wirid).<sup>39</sup> Sementara dalam dimensi hubungan sosial, tarekat tidak hanya mempunyai fungsi keagamaan semata. Namun tarekat merupakan semacam keluarga besar dan semua anggotanya menganggap diri mereka bersaudara satu sama lain.<sup>40</sup>

Syekh atau guru mempunyai kedudukan penting dalam tarekat. Ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat itu. Ia sebagai perantara dalam ibadat antara murid dan Tuhan. Demikian keyakinan yang terdapat dalam kalangan ahli-ahli tarekat.<sup>41</sup> Peran dari seorang syekh adalah

---

<sup>38</sup> Heri MS Faridy, Rahmat Hidayat, and Ika Prasasti Wijayanti, eds., *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 3*, 3rd ed. (Bandung: Angkasa, 2008). 1309

<sup>39</sup> Martin Van Bruinessen, "Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat," *Bandung: Mizan* 198 (1995). 263

<sup>40</sup> Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. 15

<sup>41</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramadhani, 1993). 79

sebagai penghubung dalam transmisi pengetahuan spiritual, pembimbing spiritual, dan sumber berkah.<sup>42</sup>

Bentuk hubungan yang erat dalam tarekat antara guru dan murid menjadikan organisasi ini memiliki ikatan yang solid. Selain itu, ikatan dalam hubungan sosial di antara sesama kaum tarekat juga terbangun sangat erat. Kedua bentuk hubungan ini, baik yang terjadi secara vertikal antara guru dengan murid, maupun hubungan yang terbangun secara horizontal di antara sesama kelompok tarekat, menjadi modal kuat dalam membangun soliditas di berbagai situasi dan kondisi.

Soliditas tersebut terikat dengan nilai-nilai spiritualitas sebagai landasan utama dalam mempertahankan kemerdekaan tanah air dari pihak kolonialisme di Indonesia. Upaya-upaya itu dilakukan secara sadar dengan mendasarkan pada nilai-nilai ruhaniyah. Maka pada masa revolusi sudah tidak asing kita mendengar seruan-seruan jihad *fi sabilillah* menjadi pegangan bagi perjuangan masyarakat dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

Memahami latar belakang alasan tindakan masyarakat tersebut, meminjam kerangka Max Weber dalam merekonstruksi makna di balik kejadian-kejadian sejarah untuk memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat bertindak - dengan catatan tidak mungkin mengeneralisasi semuanya. Ia membagi tindakan ke dalam empat tipe yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya.<sup>43</sup> *Pertama*, tindakan tradisional, tipe tindakan ini ditentukan oleh kebiasaan yang telah

---

<sup>42</sup> Julia Day Howell, "Sufism and the Indonesian Islamic Revival," *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001): 714

<sup>43</sup> Jones. 115

dilakukan secara turun-temurun. *Kedua*, tindakan afektif adalah tipe tindakan yang ditentukan oleh emosional dari si aktor. *Ketiga*, rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang secara rasional diperhitungkan serta diupayakan oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, rasionalitas nilai, yaitu tindakan rasional yang dilakukan dengan alasan dan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini tanpa memperhitungkan berhasil atau gagal nya (untung-rugi) atas tindakan tersebut.<sup>44</sup>

Dari keempat tipe tindakan tersebut selalu ada dalam setiap tindakan masyarakat, termasuk juga pada masa perjuangan revolusi. Akan tetapi mengacu dari tipe ideal yang dikembangkan oleh Max Weber untuk menggambarkan realitas sosial masyarakat pada saat itu; antara masyarakat, Tarekat Syadziliyah dan perannya terhadap perlawanan kolonialisme, maka salah satu tipe tindakan yang dirasa paling dominan dan konsisten adalah tindakan rasional nilai yang didorong oleh nilai-nilai spiritualitas.

#### **4. Jaringan Sosial Keagamaan dan Modal Sosial**

Jaringan (*network*) menurut, Lawang sebagaimana dikutip oleh Damsar, dapat dimengerti sebagai berikut:

- a. Ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan
- b. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama bukan bekerja bersama-sama.

---

<sup>44</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).25

- c. Seperti halnya jaring, kerja yang terjalin antar simpul pasti kuat menahan beban bersama dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak.
- d. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri.
- e. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan atau antara orang-orang dan hubungan tidak dapat dipisahkan.
- f. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan mediana itu dipelihara dan dipertahankan.<sup>45</sup>

Adapun yang dimaksud dengan “sosial” adalah sesuatu yang dihubungkan atau dikaitkan dengan orang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan Jaringan sosial yakni terciptanya antar hubungan banyak individu dalam suatu kelompok maupun terjadi di antara suatu kelompok dengan kelompok yang lainnya.<sup>46</sup> Disini aktor yang menjalin hubungan bukan hanya individu saja, melainkan bisa dari kelompok maupun organisasi.<sup>47</sup>

Jika ditambahkan dengan kata keagamaan, maka menjadi jaringan sosial keagamaan yang dapat dimaknai sebagai sebuah hubungan atau ikatan antar individu, kelompok, maupun organisasi dalam ikatan segala yang berkaitan dengan bidang-bidang keagamaan. Ikatan-ikatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini mencakup ikatan pada sanad keilmuan, keorganisasian, maupun silsilah

---

<sup>45</sup> Damsar and Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009).158

<sup>46</sup> Damsar and Indrayani.157

<sup>47</sup> George Ritzer, Goodman, and Douglas J, *Teori Sosiologi Modern*, ed. Alimandan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).383

keturunan. Semua ikatan dalam jaringan tersebut saling terhubung sehingga bisa menjadi sebuah kekuatan modal sosial.

Modal sosial sebagai suatu konsep dengan berbagai definisi yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai jaringan sosial. Modal sosial juga didefinisikan sebagai kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dipandang sebagai modal.<sup>48</sup>

Jaringan sosial keagamaan yang terbangun antar kelompok maupun anggota dari kalangan tarekat menjadi bagian penting dari sebuah ikatan perlawanan terhadap kolonialisme. Hubungan–hubungan di antara jaringan tersebut terbangun secara formal maupun informal, baik dalam sanad keilmuan, keorganisasian, maupun silsilah keturunan para pejuang. Selain itu, para ulama tarekat memiliki otoritas dan modal sosial yang tinggi. Modal sosial ini pada akhirnya memudahkan mereka untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut semakin memudahkan keberhasilan dalam menjaring kerjasama koordinasi dan konsolidasi, dalam konteks ini memudahkan Tarekat Syadziliyah terlibat dan dapat mengambil peran pada masa revolusi Indonesia

---

<sup>48</sup> Nisful Laily, “Teori Jaringan Sosial,” *Teori SoSial Empirik*, 2020, 161.

## F. Metode Penelitian

Untuk menggali informasi mengenai perjuangan Tarekat Syadzilyah pada masa revolusi, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Secara umum metode sejarah terbagi atas empat tahapan yaitu heuristik (menghimpun sumber-sumber sejarah), kritik atau verifikasi (memastikan keaslian sumber-sumber baik dari bentuk maupun isinya), Interpretasi (menetapkan makna dan hubungan-hubungan dari fakta yang telah diverifikasi), Historiografi (penyajian hasil sintesis).<sup>49</sup>

Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, yakni melalui kajian kepustakaan (sumber-sumber literatur) dan lapangan (sumber lisan wawancara). Keduanya digunakan untuk saling mengkroscek, melengkapi serta menguatkan data-data yang dibutuhkan.

Sumber primer berupa kajian literatur dalam penelitian ini menggunakan dua sumber utama yang berasal dari para pelaku sejarahnya langsung. *Pertama*, buku yang ditulis oleh KH Saifuddin Zuhri. Peran sertanya pada masa revolusi memiliki otoritas sebagai sumber data. Pada waktu itu, ia memiliki jabatan strategis mulai dari pimpinan konsul Nahdlatul Ulama wilayah Kedu, maupun sebagai pimpinan Laskar Hizbullah Kedu. Selain itu, ia juga terlibat bersama para ulama Syadzilyah, seperti KH Dalhar Watucongol dan KH Siradj Payaman. Dengan demikian informasi yang terdapat didalamnya menjadi bahan utama untuk disandingkan dengan berbagai data-data lain guna menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian ini.

---

<sup>49</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015). 29



Dua buah buku otobiografi yang ditulis oleh KH Saifuddin Zuhri berjudul *Berangkat dari Pesantren*<sup>50</sup> dan *Guruku Orang-Orang dari pesantren*.<sup>51</sup> Keduanya secara kronologis mendeskripsikan gambaran peristiwa pada masa revolusi yang lebih banyak dari sudut pandang keterlibatan para ulama. Buku ini juga merekam keterlibatan dari tokoh-tokoh ulama Syadziliyah seperti KH Dalhar Watucongol, KH Siradj Payaman dan beberapa ulama lainnya terutama berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di wilayah Kedu dan sekitarnya.

Sumber primer kedua adalah buku yang juga ditulis oleh pelaku sejarah dari kalangan militer, yaitu AH Nasution dengan judul *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Buku ini terdiri dari 11 jilid yang mendeskripsikan secara kronologis berbagai peristiwa revolusi yang terjadi di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai dengan perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB). Penulis fokus pada buku jilid 2 yang berjudul *Diplomasi atau Bertempur*<sup>52</sup> dan sebagian pada buku jilid 3 dengan judul *Diplomasi sambil Bertempur*<sup>53</sup>. Sumber ini penulis gunakan untuk melihat secara lebih lengkap latar historis-kronologis peristiwa era revolusi di Indonesia terutama sejak bulan September 1945 pada masa-masa awal tahun 1946 di wilayah Kedu dan sekitarnya.

Penelurusan sumber primer selanjutnya juga dilakukan melalui arsip-arsip koran lama yang menerbitkan pemberitaan tahun 1945 yang tersimpan di

---

<sup>50</sup> Ada dua cetakan buku ini, pertama diterbitkan tahun 1987 oleh Penerbit Gunung Agung. Adapun cetakan terbaru buku ini diterbitkan oleh Yayasan LKiS tahun 2013. Sebagai rujukan sumber primer penulis menggunakan cetakan terbarunya. Lihat: Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

<sup>51</sup> Zuhri, *Guruku Orang-Orang Dari Pesantren*.

<sup>52</sup> A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia: Diplomasi Atau Bertempur*, Jilid 2 (Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa, 1977).

<sup>53</sup> A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia : Diplomasi Sambil Bertempur*, Jilid 3 (Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa, 1977).

perpustakaan-perpustakaan di Yogyakarta, seperti Perpustakaan Daerah dan Jogja Library Center, baik dalam bentuk *hardfile* maupun *softfile*

Selain merujuk kepada tiga sumber primer di atas, data-data dalam penulisan tesis ini merujuk dari beberapa sumber sekunder dari berbagai informasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik yang ada di dalam buku-buku, artikel jurnal maupun sumber-sumber laporan akhir penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, maupun desertasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Magelang, Dinas Arsip Kabupaten dan Kota Magelang dan beberapa tempat lainnya.

Selain beberapa data-data dalam bentuk literatur, sumber penelitian ini juga menggali pada data dari hasil wawancara kepada delapan informan yang didapatkan dari pihak keluarga penerus Tarekat Syadzilyah yang berada di beberapa lokasi penelitian. Selain itu, informasi dari para pejuang mantan veteran yang memiliki kedekatan dengan tokoh Syadzilyah juga turut dijadikan sebagai rujukan.

Tidak semua informan dalam setiap jaringan Tarekat Syadzilyah bisa di temui, selain keterbatasan lokasi jarak serta akses yang bisa didapatkan. Beberapa informan yang penulis temui dari salah satu keluarga KH Dalhar yang berlokasi di Watucongol, Gunungpring, Magelang. Kemudian penulis juga datang keluarga KH Siradj Payaman yang bertempat juga di Payaman, Magelang. Di wilayah Boyolali penulis menemui pihak keluarga dari KH Idris Kacangan, disana mendapatkan buku yang menulis biografi KH Idris secara lengkap. Adapun lokasi terakhir yang dikunjungi adalah keluarga dari keturunan Kiai Muid Tempursari penerus pesantren Singomanjat yang berlokasi di Tempursari, Klatan. Hasil wawancara ini digunakan

untuk menemukan informasi baru sekaligus untuk mengonfirmasi beberapa temuan kajian yang telah ada sebelumnya.

Penulis juga menggali beberapa data dari mantan veteran di wilayah Muntilan dan sekitarnya, namun hanya bisa menemui dari pihak keluarganya (sejumlah 4 keluarga) saja dan informasi yang didapatkan dirasa masih perlu dilengkapi dengan data-data yang lainnya. Salah satu veteran terakhir yang dulu pernah bersama dengan KH Dalhar pada masa revolusi ketika penulis telusuri ternyata telah meninggal dunia sekitar tiga sampai empat tahun yang lalu. Namun cerita dari pengalamannya bersama pada masa KH Dalhar pernah ia sampaikan dalam salah satu wawancara dengan ketua MWC NU Muntilan dan telah dipublikasikan di salah satu kanal media youtube. Dengan demikian penulis juga mengutip beberapa hasil wawancara tersebut untuk melengkapi berbagai informasi yang diperlukan.

Dari berbagai sumber data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian di analisis secara deskriptif - analitis. Pertama-tama, data-data yang telah dikumpulkan dilakukan tahapan reduksi untuk memilah dan memilih data yang sesuai dengan tema pembahasan yang diangkat, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan serta menginterpretasikan berbagai data-data yang telah didapatkan, baik melalui sumber-sumber pustaka maupun lapangan. Setelah itu baru dilakukan analisis berdasarkan paradigma kerangka teoritis yang telah ditentukan.

## G. Sistematika Pembahasan

**Bab pertama** berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sebagai landasan dalam penelitian ini. Dimulai dengan pemaparan latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah beberapa kajian pustaka untuk menemukan *gap* dengan penelitian-penelitian sebelumnya, membangun kerangka teoritis, serta menguraikan langkah-langkah penelitian dalam metode penelitian, dan pada bagian akhir adalah sistematika pembahasan.

**Bab kedua** terdiri dari tiga sub pembahasan dimulai dari sejarah secara umum tentang persebaran tarekat-tarekat mu'tabarah (diakui) di Indonesia. Selanjutnya pemaparan beberapa contoh atas aksi-aksi perlawanan dari kaum tarekat terhadap kolonialisme di Indonesia. Pembahasan terakhir berkaitan dengan bergabungnya tarekat ke dalam laskar santri dan ulama yang mendeskripsikan secara umum beberapa laskar-laskar Islam yang berkembang pada masa revolusi.

**Bab ketiga** membahas mengenai perkembangan Tarekat Syadzilyah di Indonesia. Pertama-tama mengulas secara singkat mengenai sejarah dari Tarekat Syadzilyah itu sendiri sampai dengan dan persebarannya ke Indonesia. Bagian pembahasan kedua berkaitan dengan beberapa konsep ajarannya mengenai karomah-karomah dan hizib-hizib yang populer di kalangan Tarekat Syadzilyah. Pembahasan terakhir dalam bab ini adalah peta jaringan Tarekat Syadzilyah di Indonesia abad ke-19 yang dijabarkan berdasarkan pembagian wilayah Karesidenan di Jawa.

**Bab keempat** berisi pemaparan hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan ke dalam tiga sub bab pembahasan. *Pertama,*

mengenai hubungan perubahan sosial – politik abad ke-20 sebagai faktor pendorong Tarekat Syadziliyah turut serta melakukan aksi perlawanan pada masa revolusi Indonesia. *Kedua*, peran Tarekat Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia menjadi pilar gerakan spiritualitas perjuangan dan berjuang ke dalam beberapa laskar Islam yang ada. *Ketiga*, peran jaringan sosial keagamaan dan modal sosial Tarekat Syadziliyah menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam aksi perlawanan pada masa revolusi Indonesia.

**Bab kelima** adalah penutup, berisi kesimpulan sebagai penegasan atas jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Penyampaian saran, keterbatasan penelitian dan juga rekomendasi dituliskan bagi pemangku kepentingan dan peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan serta pendalaman terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan ini

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tarekat Syadziliyah merupakan salah satu tarekat mu'tabarah yang berkembang pesat di Indonesia dengan pulau Jawa sebagai pusatnya secara khusus di wilayah Jawa Tengah. Persebaran Tarekat Syadziliyah di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, meliputi wilayah Karesidenan Surakarta, Banyumas, Kedu dan Semarang. Selama perodesasi ini bersamaan dengan terjadinya masa revolusi Indonesia. Rentang waktu antara bulan September sampai Desember 1945 merupakan momentum penting masa revolui bagi perjuangan bangsa Indonesia, termasuk peran Tarekat Syadziliyah turut serta dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Faktor pendorong terlibatnya Tarekat Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam tiga faktor utama; *Pertama*, terjadinya perubahan sosial – politik pada abad ke-20 yang erat kaitanya dengan kebijakan pemerintah Belanda terhadap pembatasan Islam politik maupun gerakan-gerakan tarekat. *Kedua*, Jawa sebagai salah satu pusat terjadinya perjuangan Revolusi Indonesia. *Ketiga*, Jawa sebagai pusat perkembangan dan persebaran Tarekat Syadziliyah terutama memasuki abad ke-20.

Bentuk aksi perlawanan yang dilakukan oleh Tarekat Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia dilakukan dengan dua pendekatan. *Pertama*, melalui laku



spiritualitas ulama Tarekat Syadziliyah sebagaimana dilakukan oleh KH Dalhar dan KH Siradj Payaman dengan memberikan doa dan dorongan spiritualitas untuk menumbuhkan semangat para pejuang. *Kedua*, beberapa ulama Tarekat Syadziliyah terjun langsung ke dalam laskar-laskar Islam pada waktu itu. Syekh Mahfudz Somolangu melakukan gerakan perlawanan melalui Laskar Angkatan Oemat Islam (AOI), KH Ma'ruf Mangunwiyoto sebagai pimpinan dan Barisan Para Kiai, adapun ulama-ulama Tarekat Syadziliyah lainnya, seperti KH Muhammad Idris Kacangan dan Abuya Dimiyati Banten bergabung dengan Laskar Hizbullah.

Keberhasilan yang dilakukan oleh para ulama Tarekat Syadziliyah dalam mengambil peran pada masa revolusi dapat dilihat melalui terbangunnya jaringan sosial keagamaan serta modal sosial yang dimilikinya. Mereka memiliki jaringan yang luas dengan ulama-ulama Nusantara lainnya, baik melalui jaringan keorganisasian seperti Nahdlatul Ulama, jaringan sanad keilmuan ketika berada di Makkah-Madinah, maupun jaringan sanad keturunan dari para ulama pejuang yang bersama Pangeran Diponegoro pada masa Perang Jawa.

Dari beberapa temuan di atas, penelitian ini menyimpulkan tiga poin utama mengenai posisi Tarekat Syadziliyah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi. *Pertama*, Tarekat Syadziliyah turut terlibat dalam perlawanan terhadap kolonialisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, Tarekat Syadziliyah menjadi bagian integral dari laskar Islam dengan cara bergabung, berkolaborasi maupun sebagai pelindung dalam satu barisan perjuangan. *Ketiga*, Tarekat Syadziliyah tidak hanya sebagai penyedia jaringan komunikasi antara jamaah, namun telah menjadi pusat (*sentrum*) dalam

menumbuhkan semangat perjuangan yang dilandasi nilai-nilai spiritualitas keagamaan dan kebangsaan.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa kalangan sufi dalam lintas perkembangan Islam di Indonesia memiliki sikap yang akomodatif dan responsif terhadap isu perubahan sosial di masyarakat. Sifat akomodatif ditunjukkan dengan fleksibilitas terhadap konteks perubahan sosial yang sedang berkembang di tengah masyarakat, sehingga mudah beradaptasi. Adapun sikap responsif dari para sufi ditunjukkan atas dasar sikap kepedulian terhadap persoalan-persoalan yang sedang terjadi dan dihadapi oleh masyarakat.

## **B. Saran**

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya belum bisa mengungkapkan secara lebih mendalam mengenai koordinasi yang dilakukan oleh jaringan Syadziliyah di satu tempat dengan tempat lainnya. Selain itu, peneliti ini juga sebagian besar masih fokus kepada kedua tokoh ulama Syadziliyah, yaitu KH Dahlar Watucongol dan KH Siradj Payaman, sementara tokoh ulama Syadziliyah yang lainnya belum begitu diulas secara mendalam, terutama berkaitan dengan peranannya pada masa revolusi Indonesia.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Peran dari masing-masing tokoh Syadziliyah pada masa revolusi Indonesia beserta jaringan-jaringannya bisa diulas lebih mendalam. Selain itu, hubungan di antara para ulama dengan tokoh-tokoh revolusi juga dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel Jurnal

- Abdurahman, Dudung, dan Syaifan Nur. *Sufisme Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Abdurrahman, Dudung. "Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.
- Abrori, Ahmad. "Tarekat Sammaniyah Sejarah Perkembangan Ajarannya." dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Adrianto, Bayu, dan Putri Agus Wijayati. "Pesantren Al-Kahfi Somalangu Kebumen dalam Lintasan Revolusi." *Journal of Indonesian History* 9, no. 1 (2020).
- Algadri, Hamid. *C. Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Alhamuddin. "Abd Shamad Al-Palimbani's Islamic Education Concept: Analysis of Kitab Hidayah Al-Sālikin Fi Suluk Māsālāk Lil Muttāqin." *QIJS : Qudus International Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2018).
- Ambari, Hasan Muarif, and Taufik Abdullah. "Ensiklopedi Islam." *Jakarta: PT Ikhtiar Baru van Hoeve*, 1996.
- Amiq. "Two Fatwas on Jihad against the Dutch Colonial in Indonesia : A Prosopographical Approach to the Study of Fatwa." *Studia Islamika* 5, no. 3 (1998).
- Anam, A.Khirul, A.Zuhdli Muhdlor, Abdul Muin DZ, Abdullah Alawi, Ahmad Baso, Ahmad Makki, Ahmad Muhaimin Azzet, dkk. "Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren - Jilid 1." Jakarta: Mata Bangsa dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2014.
- . *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh dan Khazanah Pesantren - Jilid 4*. Jakarta: Mata Bangsa dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2014.
- Anggraini, Reni Dian. "Perlawanan dan Pembebasan Kolonialisme Pada Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah (1888 - 1903)." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2020).
- Anosom. "Nasionalisme Patriotik Kiai - Santri, Perang Sabil dan Kemerdekaan Indonesia dalam Sejarah Palagan Ambarawa 1945 M". UIN Sunan Kalijagga,

Yogyakarta, 2021.

Ardani, Moh. "Tarekat Syadziliyah: Terkenal dengan Variasi Hizbnya." In *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.

Assegaf, Muhammad. *Biografi Muhammad Abdul Malik bin Muhammad Ilyas*. Pekalongan: Kanzus Sholawat, 2015.

Athailah, Ibn. *Lathaiful Minan*. Jakarta: Zaman, 2015.

Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1993.

Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002.

———. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.

Bakhtiar, Amsal. "Tarekat Qadariyah : Pelopor Aliran - Aliran Tarekat di Dunia Islam." dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.

Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit : Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, ed. Alfian. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.

Bizawie, Zainul Milal. *Jejaring Ulama Diponegoro: Kolaborasi Santri dan Ksatria Membangun Islam Kebangsaan Awal Abad Ke-19*. Tangerang: Pustaka Compass, 2019.

———. *Laskar Ulama - Santri & Resolusi Jihad*. Tangerang: Pustaka Compass, 2020.

———. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang: Pustaka Compass, 2016.

Bruinessen, Martin van. "Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat." *Bandung: Mizan* 198 (1995).

———. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Jakarta: Mizan, 1995.

Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.

Burhanudin, Jajat. "Islam dan Kolonialisme: Sayyid Usman dan Islam di Indonesia Masa Penjajahan." dalam *Islam, Colonialism, and the Modern Age in the Netherlands East Indies: A Biography of Sayyid 'Uthman (1822-1914)*, Vol. 22. Jakarta: Studia Islamika, 2015.

Daliman, A., *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)

- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- David Ray Griffin. *Visi-Visi Postmodern*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- El-Guyanie, Gugun. *Resolusi Jihad Paling Syar'i*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- El-Kayyis, Isno. *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*. Jombang: Pustaka Tebu Ireng, 2015.
- Faridy, Heri MS, Rahmat Hidayat, and Ika Prasasti Wijayanti, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 1*. 1st ed. Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 2*. 2nd ed. Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 3*. 3rd ed. Bandung: Angkasa, 2008.
- Fatkhan, Muhammad, Dudung Abdurrahman, dan Nurul Hak. “Against Christianization Socio-Religious Movements dalam Magelang after the Java War.” *ESENSIA* 23, no. 2 (2022): 167–75.
- Faturrahman, Oman. “Tarekat Syattariyah Memperkuat Ajaran Neosufisme.” dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fogg, Kevin W. *Spirit Islam Pada Masa Revolusi Indonesia*. Noura Books, 2020.
- Hadi, Murtadho. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hidayat, Lukman. “Bentuk Perjuangan Laskar Hizbullah Karesidenan Kedu dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1944-1947.” *Journal of Indonesian History* 9, no. 2 (2020): 142–53.
- Hidayati, Eka Wahyu, dan Siti Rohmah Soekarba. “Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Pedukuhan Somalangu Desa Sumberadi Kebumen Jawa Tengah.” *FIB UI*, 2013.
- Howell, Julia Day. “Sufism and the Indonesian Islamic Revival.” *The Journal of Asian Studies* 60, no. 3 (2001): 701–29.
- Ibad, Muhammad Nurul. *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*. Yogyakarta: LKiS,



2011.

Indarto, Novo. *Palagan Magelang: Pada Suatu Masa di Pakunya Pulau Jawa 1942-1957*, ed. Mbilung Sarawita. Yogyakarta: Medang Heritage Society, 2022.

———. *Sejarah de Groote Moskee Magelang*. Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2020.

Jalaluddin. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Jannah, Raudatun. “Peran Tarekat Sammaniyah dalam Perang Menteng Melawan Kolonial Belanda di Palembang.” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2017).

Johansen, Julian. “Sufism and Islamic Reform in Egypt: The Battle for Islamic Tradition.” Oxford University Press, March 28, 1996.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, ed. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2009.

Jumantoro, Totok, dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Amzah, 2005.

Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984.

KH Dalhar. *Cahaya Kemuliaan*. ed. Amir Djalaludin. Surabaya: Ampel Mulia, 2007.

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, ed. AE Priyono. Edisi Baru. Bandung: Mizan Pustaka, 2008.

Laffan, Michael. *Sejarah Islam di Nusantara*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015.

Laily, Nisful. “Teori Jaringan Sosial.” in *Teori Sosial Empirik*, Malang:Edulitera, 2020.

Madjid, Nurcholis. *Kontekstualisasi Doktrin Ajaran Islam*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Maeswara, Garda. *Sejarah Revolusi Indonesia, 1945-1950: Perjuangan Bersenjata & Diplomasi untuk Mempertahankan Kemerdekaan*. Narasi, 2010.

Magnis-Suseno, Franz. *Mencari Makna Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.



- Masfiah, Umi. "Pemikiran Kalam Kiai Muhammad Sami'un Purwokerto dalam Naskah Aqaid 50." *Jurnal SMaRT* 03, no. 02 (2017).
- Mashad, Dhurorudin. *Manakib KH. Mohammad Idris Kacangan*. Pustaka Al Muchsinun, 2023.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai : Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, ed. Fuad Mustafid. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muliadi, Ruslan, Riyan Maulana, dan Anton Widyanto. "The Purity Concept Of Al-Falimbāni And Its Correlation With The Islamic Malay Society: The Content Analysis on Sayr Al-Sālikīn Ilā Ibādati Rabb Al-Ālamīn's Script" 22, no. 1 (2022).
- Mulyati, Sri. "Tarekat Qadariyah wa Naqshabandiyah." dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indoensia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Munawaroh, Hafsa. "Syaiikh Abdul Malik : Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ( 1881-1980 M )." *Jurnal Sejarah Islam* 01, no. 02 (2022): 71–92.
- Nasrullah, Muhammad. "Tarekat Syadziliyah dan Pengaruh Ideologi Aswaja di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020): 237–45.
- Nasution, A.H. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia : Diplomasi Sambil Bertempur*. Jilid 3. Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa, 1977.
- . *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia: Diplomasi atau Bertempur*. Jilid 2. Bandung: Disjarah-AD dan Penerbit Angkasa, 1977.
- Pijper, G.F. *Fragmentasi Islamica: Beberapa Studi Mengenai Islam di Indonesia Abad 20*, ed. Tudjimah. Jakarta: UI-Press, 1987.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Purwantiasning, Ari Widyati, Kemas Ridwan Kurniawan, dan Pudentia Maria Purenti Sri Sunarti. "Understanding Historical Attachment Through Oral Tradition as a Source of History." *Journal of Urban Culture Research* 18 (2019).
- Rahman, Ithafur. "The Concept of Husnul Khotimah in the Syiir of Erang\_erang Sekar Panjang by Charismatic NU Kyai Named Muhammad Siraj: A Study of Hermeneutics." *JNUS:Journal of Nahdlatul Ulama Studies* 2, no. 2 (2021).
- Rijal, Syamsul, and Umiarso Umiarso. "Rekontekstualisasi Konsep Ketuhanan Abd Samad Al-Palimbani." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2018).
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan*

- Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ritzer, George, Goodman, and Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, ed. Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saefullah, Asep, dan Agus Permana. "Al-Palimbani dan Konsep Jihad." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 2 (2019).
- Sajarah, Wiwi Siti. "Tarekat Naqsabandiyah: Menjalani Hubungan Harmonis dengan Kalangan Penguasa." dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indoensia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sakhok, Jazilus, Wahid Rahmat, dan Siswoyo Aris Munandar. "Peran Tarekat dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja: Studi Terhadap Pengikut Tarekat Syāziliyyah di Pondok Pesantren Darussalam Timur Magelang." *Dialogia* 18, no. 2 (2020): 303–27.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Syekh Ahmad Nahravi Muhtarom: Manaqib dan Kiprah Intelektual Ulama Jawi di Mekkah*. Banyumas: Rizquna, 2023.
- Suminto, H. Aqib. *Politik Islam Hinda Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Suroyo, Agustina Magdalena Djuliaty. *Eksplorasi Kolonial Abad XIX: Kerja Wajib di Keresidenan Kedu, 1800-1890*. Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- Suryanegara, Ahmad Mansyur. *Api Sejarah 2*. Bandung: Surya Dinasti, 2015.
- Suteja. *Tasawuf di Nusantara*. Cirebon: Aksara Satu, 2016.
- Syah, Nur Hakim. *Perjalanan & Petuah Mursyid Thariqoh Syadziliyah*. Kediri: Al-Qolbu, 2017.
- Syahri, M. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Press, 2009.
- Syakur, Abd. "Mekanisme Pertahanan Diri Kaum Tarekat." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2010)
- Syamsuri. "Tarekat Tijaniyah: Tarekat Eksklusif dan Kontroversial." dalam *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Syarif, J, and Y Machmudi. "Abuya Dimyathi: A Charismatic Mursyid of Tarekat Syadziliyah during the New Order Regime (1977–1982)." *Cultural Dynamics in a Globalized World*, 2018.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik*

*Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Pustaka Hidayah, 2002.

Tim Penulis Darul Afkar Institute. *Menelusuri Jejak Enam Kiai di Solo Raya*. Surakarta: BukuKu Media, 2017.

Trimingham, J Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. London: Oxford University Press, 1998.

Widiyanta, Danar. “Angkatan Oemat Islam 1945-1950: Studi Tentang Gerakan Sosial di Kebumen.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 7, no. 2 (2002).

Yuliana, Trima. “Sejarah Perkembangan Tarekat Syadziliyah di Desa Beji Kabupaten Banyumas dan Implikasi Terhadap Diri Penganutnya.” IAIN Purwokerto, 2020.

Zein, Abdul Baqir. *Masjid - Masjid Bersejarah di Indonesia*, ed. Dendi Irfan. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Zuhri, Saifuddin. *Berangkat dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.

———. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*. LKiS Pelangi Aksara, 2001.

———. *Kaleidoskop Politik di Indonesia*. Jilid 2. Jakarta: Gunung Agung, 1981.

### **Laporan Tugas Akhir, Koran dan Website**

Darban, Ahmad Adaby. “Laporan Penelitian: Sejarah Bambu Runcing.” Yogyakarta, 1988.

Irwanti, Neneng. “Perubahan Sikap Keagamaan Komunitas Tarekat Syadziliyah di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, 1931-1990.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Khotimah, Khusnul. “Laporan Penelitian Individual: Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Sosial Agama di Banyumas (Studi Historis Sosiologis Tokoh Agama Islam Abad 21).” Purwokerto, 2015.

Kurniawan, Redwan. “Dari Ulama Hingga Pejuang: Peranan KH Ma’ruf Mangunwiyoto Pada Masa Revolusi Fisik di Surakarta (1945-1949).” Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023.

Muhammad Idrus. “Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen.” Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2013.

Nuraini, Aisyah. “Manajemen Dakwah KH. Muhaiminan Gunardho melalui Pencak Silat di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.” Skripsi IAIN Salatiga, 2021.

- Nurdin, Fajar. "Peran KH Muhammad Idris dalam Penerapan Tarekat Syadziliyah di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 1913-2002." Skripsi IAIN Salatiga, 2020.
- Rodiyah, Muslichatul. "Pemikiran dan Strategi Dakwah Muqtadhal Haal KH Dalhar di Jawa Tengah." Desertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Sukardi. "Perjuangan Rakyat dalam Mengusir Sekutu di Magelang Tahun 1945." Skripsi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang, 1995.
- Kedaulatan Rakjat. "50.000 Anggota Barisan Sabilillah Tidak Reli Kemerdekaan Diganggoe." 1945.
- . "Hendaknjalah Soal Indonesia Segera Selesai!" *Kedaulatan Rakjat*. 1945.
- . "Kaoem Moeslimin Indonesia Angkat Sendjata. Oentoek Menolak Kembalinja Kaom Pendjadjah." 1945.
- . "Moesoeh Menghadapi Kehantjoerannya di Ambarawa, Perang Sabil Didjalankan." 1945.
- . "Para Kiai Keboemen Menjerboe di Ambarawa." November 30, 1945.
- . "Revoloesi Rakjat Seloeroeh Indonesia Berkoebar. Di Djawa Poesat Pertempoeran. Soematra, Borneo, dan Soelawesi Menjsoel." 1945.
- Kedaulatan Rakyat. "Kaoem Moeslimin Indonesia Angkat Senjata Oentoek Menolak Kembalinja Kaoem Pendjadjah." 1945.
- Rakjat, Kedaulatan. "Meriam2 Inggeris Hendak Memperkosakan Kedaulatan Rakjat Magelang. 157 Prahoto Telah Tiba di Magelang." *Kedaulatan Rakjat*, 1945.
- Al-Barony, M Ngisom. "KH Muhaiminan Gunardo Parakan Temanggung Penerus Semangat Perjuangan Bambu Runcing." Jateng nu online, 2022. 10 Juni 2023
- Budi. "Biografi KH. Idris Jamsaren." Laduni, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/68624/biografi-kh-idris-jamsaren>. 10 Juni 2023
- . "Biografi KH. Muhaiminan Gunardho." Laduni, 2023. <https://www.laduni.id/post/read/68437/biografi-kh-muhaiminan-gunardho>.
- Fachrul. "Biografi KH. Ma'ruf Mangunwiyoto." Laduni, 2021. <https://www.laduni.id/post/read/70877/biografi-kh-maruf-mangunwiyoto>.
- Najmuddin, Ajie. "KH Ma'ruf Mangunwiyoto, Pemimpin Barisan Kyai Jawa Tengah." nu online, 2017. <https://www.nu.or.id/tokoh/kh-maruf-mangunwiyoto-pemimpin-barisan-kyai-jawa-tengah>, akses 10 Juni 2023